

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menganalisis sejauh mana pengaruh satu variabel dapat memengaruhi variabelnya. Pendekatan kuantitatif asosiatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data numerik dan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan kausal maupun korelasional antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi tingkat keterkaitan antara variabel yang diteliti, serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, yaitu dengan mengumpulkan data yang menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat bantu untuk mendapatkan tanggapan yang relevan. Menurut Sugiyono (2019), metode survei dalam pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data dari sampel yang mewakili populasi, dengan harapan dapat menjelaskan hubungan antar variabel secara statistik.

#### **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan objek penelitian yaitu pelaku UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman dipilih sebagai objek penelitian karena didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diperoleh berasal dari sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2025. Tahapan-tahapan penelitian, termasuk penyusunan proposal hingga sidang skripsi. Dengan jadwal penelitian yang terencana tersebut, diharapkan bahwa penelitian ini

dapat dilaksanakan secara sistematis dan efisien, serta memberikan kontribusi yang bermanfaat.

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang menjadi fokus kajian peneliti dan layak untuk dipelajari serta dianalisis guna memperoleh informasi yang relevan, kemudian akan dijadikan sebagai landasan dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan empat variabel yang digunakan, yang selaras dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Aspek Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology Peer-to-Peer (P2P) lending* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a) Variabel Bebas / Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain, aspek keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan *fintech peer-to-peer (P2P) Lending* (X3).

#### b) Variabel Terikat / Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sering disebut output, kriteria, dan konsekuen. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang mengalami pengaruh atau penyebab dari adanya variabel bebas. Dengan kata lain, variabel ini berfungsi sebagai hasil atau konsekuensi dari hubungan kausal yang diteliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM (Y), yang dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kinerjanya dipengaruhi oleh aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Technology peer-to-peer (P2P) lending*.

## 2. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional merupakan penjabaran dari suatu konsep atau karakteristik yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat diubah menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel memegang peran penting untuk menjamin kejelasan dan kesesuaian antara variabel yang dikaji dengan instrumen yang digunakan. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini disusun pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

| No | Variabel                          | Definisi Operasional   | Indikator   |
|----|-----------------------------------|--|---|
| 1. | Aspek Keuangan (X1)               | Aspek keuangan merupakan elemen yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu usaha secara menyeluruh, mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan serta efektivitas pengelolaan keuangan yang berperan penting terhadap kinerja dan keberhasilan usaha (Siswanti, 2020). | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Modal sendiri</li> <li>b. Modal Pinjaman</li> <li>c. Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga</li> <li>d. Kemampuan menyusun laporan keuangan</li> </ul>  |
| 2. | Inklusi Keuangan (X2)             | Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi dimana setiap anggota masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, dengan karakteristik yang tepat waktu, aman, dan hemat biaya, sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan (Ahmad et al., 2023).    | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Akses terhadap lembaga keuangan (<i>Access</i>)</li> <li>b. Penggunaan produk/layanan keuangan (<i>Usage</i>)</li> <li>c. Kualitas produk/layanan keuangan (<i>Quality</i>)</li> <li>d. Kesejahteraan pelaku UMKM (<i>Welfare</i>)</li> </ul> |
| 3. | <i>Fintech Peer-to-Peer</i> (P2P) | <i>Peer to Peer Lending</i> merupakan suatu bentuk penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemudahan</li> <li>b. Efektivitas</li> <li>c. Tingkat penggunaan</li> </ul>   |

|    |                     |  |   |
|----|---------------------|--|---|
|    | <i>Lending (X3)</i> | menghubungkan pemberi pinjaman ( <i>lender</i> ) dengan penerima pinjaman ( <i>borrower</i> ). Proses ini dilakukan untuk menciptakan perjanjian pinjam meminjam secara langsung dalam mata uang tertentu melalui sistem elektronik yang memanfaatkan jaringan internet (Suryokumoro H & Ula H, 2020). | d. Persepsi terhadap keamanan transaksi digital   |
| 4. | Kinerja UMKM (Y)    | Kinerja UMKM adalah pencapaian hasil kerja yang diperoleh individu dalam menjalankan peran atau tugasnya di suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang diukur berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Margareta et al., 2023)                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pertumbuhan penjualan/usaha</li> <li>b. Pertumbuhan modal</li> <li>c. Pertumbuhan Tenaga Kerja</li> <li>d. Pertumbuhan pasar dan pemasaran</li> <li>e. Pertumbuhan keuntungan / laba usaha</li> </ul> |

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dapat diartikan sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu, yang menjadi ruang lingkup dalam suatu penelitian, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang telah terdaftar Dinas Koperasi dan UKM Sleman dengan jumlah tercatat 6.965 UMKM (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, 2024).

##### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian elemen yang diambil dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan melalui teknik

*purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang telah ditentukan peneliti, antara lain:

- 1) UMKM yang terdaftar resmi di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman
- 2) UMKM masih berstatus aktif dan telah beroperasi minimal 1 tahun
- 3) Memiliki legalitas usaha

Legalitas usaha yang dimaksud adalah kepemilikan dokumen resmi seperti Surat Keterangan Usaha (SKU) dari Desa, Nomor Induk Berusaha (NIB), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), atau bentuk perizinan lain yang dikeluarkan oleh *Online Single Submission* (OSS) atau dinas terkait.

- 4) Mempunyai pencatatan keuangan walaupun sederhana

Pencatatan keuangan yang dimaksud adalah pelaku UMKM minimal telah melakukan pencatatan atas arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (beban atau pengeluaran usaha), baik secara manual di buku catatan maupun aplikasi digital sederhana.

Perhitungan sampel yang akan diambil dihitung berdasarkan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel maksimum yang bisa ditoleransi, disini ditetapkan sebesar 5%

Berdasarkan rumus slovin maka dapat diukur besaran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{6.965}{1 + 6.965 \times 0.05^2} = 378.27$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil 378.27, kemudian peneliti memutuskan untuk membulatkan menjadi 380 sampel.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan guna mendukung proses penelitian (Sugiyono, 2019). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari secara langsung dari responden, yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui penyebaran kuesioner (angket) yang telah dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen dan laporan resmi yang dikeluarkan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari pernyataan-pernyataan terstruktur dan menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2019), Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu fenomena. Setiap pertanyaan dalam kuesioner diberi 4 pilihan jawaban yang harus dipilih responden. Masing-masing pilihan tersebut diberikan nilai dalam bentuk representasi numerik, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Skor Skala *Likert***

| Kriteria Penilaian Responden | Kode | Skor |
|------------------------------|------|------|
| Sangat Setuju                | SS   | 4    |
| Setuju                       | S    | 3    |
| Tidak Setuju                 | TS   | 2    |
| Sangat Tidak Setuju          | STS  | 1    |

*Sumber* : Sugiyono (2019)

Pemilihan skala likert 4 poin dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan untuk menghilangkan kemungkinan respon netral dari responden. Skala ini dirancang agar responden diarahkan untuk memberikan penilaian yang lebih tegas terhadap setiap pertanyaan. Tujuannya adalah untuk mengurangi keraguan dalam memahami data, sehingga analisis terhadap sikap atau pandangan responden menjadi lebih akurat.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, dan melakukan pengolahan data berdasarkan variabel penelitian agar mengetahui jawaban dari rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Perangkat lunak yang mendukung penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dalam proses pengolahan dan analisis data. Dengan bantuan SPSS, data hasil survei dapat diolah melalui berbagai teknik statistik, baik deskriptif maupun inferensial. Berikut adalah teknik pengujian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Uji Kualitas Data

#### a) Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021) uji validitas bertujuan untuk menilai tingkat kevalidan suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dianggap valid apabila setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen tersebut secara efektif dapat mencerminkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti itu valid atau tidak yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  maka pernyataan yang diajukan dinyatakan valid
- 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $> 0,05$  maka pernyataan yang diajukan dinyatakan tidak valid

#### b) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner dalam mengukur indikator-indikator dari variabel yang diteliti. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) untuk mengukur tingkat reabilitas instrumen.

Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan yang baik apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan menunjukkan konsisten dalam rentang waktu tertentu.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

**Tabel 3. 3 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas**

| Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|------------------------|----------------------|
| 0,81 – 1,00            | Sangat Reliabel      |
| 0,61 – 0,80            | Reliabel             |
| 0,41 – 0,60            | Cukup Reliabel       |
| 0,21 – 0,40            | Agak Reliabel        |
| 0,00 – 0,20            | Kurang Reliabel      |

Sumber: Ghozali, 2021

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) tujuan dari uji normalitas adalah untuk memverifikasi bahwa variabel residual (gangguan) dalam suatu model tersebut terdistribusi secara normal. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas tersebut adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, antara lain:

- 1) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2021). Salah satu metode untuk

mengidentifikasi adanya gejala multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* yang terdapat pada tabel *coefficients*.

- 1) Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.
- 2) Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka menunjukkan adanya multikolinieritas, yang berarti beberapa variabel independen saling berkorelasi tinggi sehingga memengaruhi kestabilan model regresi.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya perbedaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Ketidaksamaan variasi ini, jika terjadi dapat mengganggu asumsi klasik regresi linier dan menyebabkan estimasi yang dihasilkan menjadi tidak efisien. Uji glejser merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Uji glejser adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan nilai absolut residual terhadap variabel independen guna mengidentifikasi kemungkinan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- 1) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data.
- 2) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam data.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021) analisis regresi linier berganda adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh lebih dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Proses

pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji regresi linier berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Keterangan:**

- Y = Kinerja UMKM
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_7$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Aspek Keuangan
- $X_2$  = Inklusi Keuangan
- $X_3$  = *Fintech P2P lending*
- e = Standar error

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai ( $R^2$ ) berada pada skala antara nol hingga 1, yang menggambarkan proporsi total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yang berarti model memiliki daya prediktif yang kuat. Sebaliknya, apabila nilai determinasi mendekati nol, maka ini menunjukkan variabel-variabel independen hampir tidak memberikan kontribusi dalam menjelaskan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen.

##### b) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021) uji statistik t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Uji ini dilakukan

untuk mengetahui signifikansi hubungan secara parsial antara variabel-variabel tersebut. Berikut adalah kriteria dalam melakukan pengujian statistik t, sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara individu mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**c) Uji simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengukur apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk dijadikan sebagai alat prediksi (Ghozali, 2021). Penentuan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi dengan batas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Keputusan diambil berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*), sebagai berikut:

- 1) Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) maka model regresi penelitian sudah layak.
- 2) Apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka model regresi penelitian tidak layak.